

PENDAHULUAN

Masalah

Banyak hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa rumah-tangga petani pedesaan termasuk rumahtangga miskin.

Tempatnya lahan olahan dan rendahnya keproduktifan sawah yang dimiliki petani, menyebabkan hasil usahatani dalam setahun hanya mampu menutupi kebutuhan mereka untuk beberapa bulan.

Keadaan tersebut mendorong penulis untuk meneliti usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup petani melalui usaha peningkatan pendapatan.

Dalam keadaan hasil usahatani utama (hasil sawah) tidak mampu menutupi kebutuhannya (terutama kebutuhan hidup yang minimum) rumahtangga akan dihadapkan pada dua pilihan, yaitu: (a) menekan konsumsi; (b) meningkatkan produktifitas kerja untuk menambah pendapatan. Usaha penekanan konsumsi hanya dapat dilaksanakan bila jumlah pengeluaran konsumsi masih ada di atas garis kemiskinan [subsistence level]. Tetapi bila pengeluaran konsumsi ada pada atau di bawah garis kemiskinan maka penekanan pengeluaran konsumsi tidak dimungkinkan.

Oleh karena itu pilihan kedua adalah jalan keluarnya.

Peningkatan produktifitas kerja untuk menambah pendapatan dimungkinkan dengan jalan perluasan (ekstensifikasi), intensifikasi dan penganekaragaman (diversifikasi) tanaman pada lahan milik yang diolah.

Bila hal ini tidak mungkin karena faktor topografi-geografi, seperti pada daerah aliran sungai, maka usaha penambahan pendapatan dimungkinkan di luar usahatani (dagang, buruh, tukang, perajin dan penawaran tenaga kerja lainnya). Sikap rasional petani dalam hal ini adalah memilih alternatif: (a) meninggalkan sama sekali usahatani; (b) mencari kerja disamping usahatani.

Demi menjaga dan mempertahankan ciri hidup sebagai petani, umumnya alternatif kedua yang dipilih. Pemilihan alternatif ini dimungkinkan sebab pada rumahtangga petani tersedia waktu luang yang cukup banyak yang perlu dimanfaatkan bagi kegiatan-kegiatan di luar usaha tani, melebihi konsumsi waktu yang diperlukan. Sudah dimaklumi bahwa rumahtangga disamping menikmati barang dan jasa, juga menikmati atau mengkonsumsi waktu. Penny dan Singarimbun (1973) menduga bahwa dari 75 rumahtangga contoh yang ditelitinya, dalam setahun terdapat kira-kira 180 hari waktu luang per rumahtangga.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.
3. Dilarang menguraikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hala Dilarang Diundangi Undangi Diundangi
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang memperbanyak atau memperjualbelikan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



(1976 b) menduga bahwa tiap rumahtangga memiliki waktu luang kira-kira 200 hari setahun.

Tujuan

Di antara sekian banyak alternatif untuk meningkatkan tingkat hidup di desa, satu faktor strategik yang belum atau jarang ditelaah adalah pemanfaatan waktu luang khususnya dan alokasi waktu petani pada umumnya.

Pemanfaatan waktu luang merupakan sumber pendapatan yang potensial bagi petani. Peranan tersebut akan terasa bila pada suatu ketika luas dan kualitas lahan tidak dapat diperbesar lagi.

Studi di bidang teori ekonomi rumahtangga dan alokasi waktu terasa penting di Indonesia, walaupun teori tersebut dan aplikasinya telah banyak digunakan di negara lain dalam usaha memanfaatkan waktu luang sebagai sumber peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumahtangga. Studi White di Kali Loro (1976) merupakan kajian ekonomi rumahtangga pertama dengan titik berat pada segi antropologi. Sedang studi Hart (1978) sudah mulai dengan aspek ekonomi.

Karena itu di dalam usaha menambah khasanah studi ekonomi rumahtangga dan teori alokasi waktu, penelitian ini dilakukan untuk mencoba mengungkap:

- (1) sampai berapa jauh tingkat kemiskinan rumahtangga petani;
- (2) setelah mengetahui tingkat kemiskinan tersebut apakah perbedaan sistem menyebabkan pula perbedaan tingkat kemiskinan dan (3) bagaimana teori ekonomi rumahtangga dan alokasi waktu dapat diterapkan terutama dalam pemanfaatan waktu luang petani untuk ikut serta di pasar tenaga kerja, sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rumahtangganya.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Dilarang memperjual belikan atau seluruh karya tulis ini tanpa seizin penerbit. Hak cipta milik IPB. Tidak diperbolehkan untuk diperjual belikan, penyalinan, penjiplakan, atau untuk tujuan komersial.

Tinjauan Pustaka

Perhatian orang terhadap studi ekonomi rumahtangga, alokasi waktu dan pemanfaatan waktu luang mulai berkembang sejak Becker (1965)¹ mengemukakan teori alokasi waktunya. Di negara-negara yang sudah maju teori ini telah berkembang dengan pesat sejak tahun enam puluhan. Adapun pokok-pokok pikiran Becker tentang teori alokasi waktu yang menekankan pemanfaatan waktu luang menjadi waktu kerja dalam usaha menambah pendapatan (*money income*) dapat diterangkan sebagai berikut.

Pokok-pokok yang mendasari teorinya adalah: (a) rumahtangga di pandang sebagai konsumen juga sebagai produsen; (b) barang yang dikonsumsi dan diproduksi rumahtangga bukanlah barang nyata dan disebut sebagai barang Z atau *consumables* atau *basic commodities* seperti kepuasan atau kesejahteraan keluarga/rumahtangga; (c) rumahtangga sebagai kilang kecil [*small factories*] dalam memproduksi barang Z, mengkombinasikan barang modal, bahan mentah, tenaga kerja dan waktu.

$$Z_i = f_i(x_i, T_i) \dots \dots \dots (1)$$

di mana Z_i adalah kesejahteraan keluarga; x_i adalah vektor barang dan jasa yang dibeli di pasar; T_i adalah vektor waktu yang dipakai dalam memproduksi supaya dapat dikonsumsi barang Z_i tersebut; dan i adalah barang ke- i .

Pemaksimalan utilitas rumahtangga terjadi dengan mengkombinasikan waktu dan barang melalui fungsi produksi f_i untuk menghasilkan Z_i , kemudian dipilihlah kombinasi terbaik dan Z_i tersebut sesuai dengan kendala-kendalanya.

Ada dua jenis kendala yang dikemukakannya, yaitu:
kendala barang:

¹ Teori ekonomi rumahtangga ini mula-mula diletakkan dasarnya oleh Mitchell (1912). Karya ini kemudian dikembangkan oleh Reid (1934). Pengembangan teori ini dalam bentuk modern dilakukan oleh Becker (1965), Lancaster (1966) dan Muth (1966) serta Becker dan Michael (1972). Yang melakukan beberapa penyempurnaan adalah Nerlove (1974) Evenson (1976) dan Gronau (1976).

$$\sum_{i=1}^m p_i x_i - I = W + V = T_w \cdot \bar{w} + V \dots \quad (2)$$

Salah satu kendala waktu:

$$\sum_{i=1}^m T_i = T_c = T - T_w \dots \quad (3)$$

- p_i : harga barang dan jasa xi
- I : pendapatan dalam bentuk uang [money income]
- W : pendapatan dari upah kerja.
- V : pendapatan lainnya.
- \bar{w} : tingkat upah rata-rata
- T_w : waktu yang dipakai untuk kerja
- T_c : waktu yang dikonsumsi.
- T : jumlah waktu yang tersedia.

Karena waktu dapat dialihkan menjadi barang dengan mengurangi konsumsi waktu untuk lebih banyak bekerja, maka kedua kendala tersebut dapat disatukan menjadi satu kendala pendapatan penuh (full income constraint) dengan mengalihkan

menjadi T_w , yaitu:

$$\sum_{i=1}^m p_i x_i + T_i \cdot w = T \cdot \bar{w} + V \dots \quad (4)$$

Bentuk ekuivalensi fungsi produksi Z_i adalah

$$\begin{aligned} T_i &= t_i Z_i \\ x_i &= b_i Z_i \dots \quad (5) \end{aligned}$$

mana t_i : waktu per unit Z_i
 b_i : vektor input barang yang dibeli di pasar per unit Z_i
 Jadi untuk menghasilkan satu unit Z_i diperlukan t_i unit waktu dan b_i unit barang.

Bila bentuk ekuivalensi tersebut disubstitusikan kedalam kendala pendapatan penuh (4) maka diperoleh:

$$(p_i \cdot b_i Z_i + t_i Z_i \cdot w) = T \cdot w + V$$

$$\text{atau } (p_i b_i + t_i w) Z_i = T \cdot w + V \dots \quad (6)$$

Kalau $p_i b_i + t_i w = \pi_i$ dan $T \cdot w + V = S'$
 maka diperoleh $\sum Z_i (\pi_i) = S' \dots \quad (7)$

Itu berarti bahwa harga penuh [full price] dari satu unit Z_i , yaitu π_i sama dengan jumlah harga barang dan harga waktu yang hilang dipakai dalam proses produksinya. S' disebut sebagai pendapatan penuh [full money income] yaitu jumlah semua pendapatan yang diperoleh bila semua waktu yang tersedia sepenuhnya dipakai untuk kerja ditambah pendapatan tanpa kerja.

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan sumber.
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 3. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



100

$$S' = T.w + V \dots \dots \dots (8)$$

Dasar teori inilah yang kemudian dikembangkan dan dicoba diaplikasikan dalam membahas kurva penawaran tenaga kerja.

Studi empirik tentang alokasi waktu di negara-negara yang sudah maju umumnya meneliti partisipasi angkatan kerja wanita yang berstatus kawin. Di Amerika Serikat dipelopori oleh Mincer (1962), Gronau di Amerika (1964) dan Israel (1976). Di Filipina oleh Encarnacion (1974), Boullier (1976), Popkin (1976), Mangahas dan Ho (1976), Gonzalo (1976) dan lain-lain.

Menurut Mincer (1966 halaman 91-100), analisa bentuk kurva penawaran tenaga kerja wanita menjadi sangat penting, sebab tingkat partisipasi angkatan kerja primer hampir-hampir tidak berubah pada waktu yang berbeda. Hanya tingkat partisipasi angkatan kerja sekunderlah yang sangat sensitif terhadap faktor-faktor yang mengakibatkan perubahannya. Dia berpendapat, membahas tingkat partisipasi sekunder lebih berharga daripada membahas tingkat partisipasi primer. Yang dimaksud sebagai angkatan kerja sekunder adalah angkatan kerja pria yang berusia muda dan sudah berusia lanjut, serta angkatan kerja wanita. Seterusnya dikemukakan bahwa perubahan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita yang berstatus kawin lebih besar daripada wanita yang belum kawin, karena wanita yang berstatus kawin memiliki peluang untuk melakukan pilihan antara bekerja di rumah (mengurus rumahtangga, menjaga anak dan lain-lain) atau ikut berpartisipasi di pasar tenaga kerja.

Di dalam bentuknya yang paling sederhana Mincer mengatakan bahwa penawaran tenaga kerja wanita berstatus kawin (apakah ia bekerja di pasar atau bekerja di rumah) adalah fungsi dari pendapatan keluarga dan gajinya sendiri di pasar. Fungsi tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$M = a + b_1Y + b_2W + e \dots \dots \dots (9)$$

sedangkan M adalah tingkat partisipasi angkatan kerja wanita kawin; Y adalah pendapatan keluarga dengan bekerja penuh, dan W adalah gajinya sendiri di pasar tenaga kerja dan e adalah himpunan peubah lain seperti besarnya keluarga, pendidikan atau daerah geografi (Mincer, 1966 halaman 77). Dalam model ini parameter b_1 mengukur pengaruh pendapatan [income effect] dan diharapkan negatif, sedang parameter b_2 mengukur pengaruh substitusi [substitution effect] yang diharapkan bertanda positif.

Karena pendapatan keluarga dihitung sebagai jumlah dari pendapatan (karena bekerja di pasar tenaga kerja) para anggota keluarga di tambah pendapatan lain yang dimiliki [property income] maka peubah Y pada persamaan (9) dapat dituliskan menjadi :

$$Y = Y_g + W \dots \dots \dots (10)$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 Universitas Pendidikan Indonesia



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran ilmu, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.

Y^S menunjukkan tingkat pendapatan keluarga yang permanen [permanent level of income] di mana di dalamnya tidak termasuk pendapatan isteri, sebab W adalah pendapatan isteri.

Dalam penelitian empirik Y^S biasanya ditunjukkan sebagai pendapatan suami.

Dengan mensubstitusikan Y ke dalam persamaan (9) akan diperoleh:

$$M = a + b_1 (Y^S + W) + b_2 W + e \dots \dots \dots (11a)$$

$$M = a + b_1 Y^S + b_1 W + b_2 W + e \dots \dots \dots (11b)$$

$$M = a + b_1 Y^S + (b_1 + b_2) W + w \dots \dots \dots (11c)$$

Jika $b_3 = b_1 + b_2$, maka persamaan (11c) dapat dituliskan menjadi:

$$M = a + b_1 Y^S + b_3 W + e \dots \dots \dots (12)$$

Dengan mengetahui b_1 dan b_3 , maka b_2 dapat ditentukan.

Parameter b_3 disebut pengaruh substitusi yang tidak dikompensasikan oleh perubahan pendapatan [substitution effect not compensated by a change in income].

Suatu studi yang lengkap dan maju adalah studi King (1976) yang menganalisis alokasi waktu kedua pengambil keputusan pokok dalam rumah tangga yaitu suami dan isteri.

Data yang digunakan berasal dari data studi proyek Laguna.

Data tersebut meliputi pengeluaran konsumsi, aset dan pendapatan rumah tangga, serta alokasi waktu dari 573 rumah tangga, meliputi 34 barrio.

Model yang digunakannya adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah seluruh waktu rumah tangga dialokasikan pada tiga kegiatan pokok yang disebutnya sebagai **income earning market production** (penggunaan waktu di pasar kerja yang memungkinkan dari pendapatan tersebut dapat membeli barang dan jasa di pasar); **non-income earning at home** (waktu yang dipakai untuk menghasilkan barang dan jasa yang tidak perlu dibeli di pasar) dan **time consumption** (waktu yang dipakai menikmati barang Z) (halaman 2-3).

Pemisahan ketiga komponen waktu tersebut diarahkan pada inti konsep dasar dari teori baru ekonomi rumah tangga (**new household economics**) yaitu **home production technology**, **home consumption technology** dan pemaksimalan kesejahteraan rumah tangga [**maximization of household welfare**].

- b. Fungsi utilitas rumah tangga adalah suatu fungsi barang Z yang abstrak. Barang itu dihasilkan dengan mengkombinasikan barang dan jasa yang dibeli di pasar, waktu dan harta/milik yang tersedia di rumah tangga. Jadi,

$$Z_j = f(X_j, T_j, V) \dots \dots \dots (13)$$



dianggap X_j adalah input barang dan jasa yang dapat dibeli di pasar; T_j adalah waktu yang tersedia yang dapat dipakai untuk memproduksi Z_j ; V adalah harta/milik rumahtangga yang tersedia.

Dalam pemaksimalan fungsi utilitas rumahtangga dipakai kendala berikut:

1) Kendala belanja [**budget constraint**] adalah:

$$\sum_j p_j Z_j = \sum_i W_i T_i^m + V \dots \dots \dots (14)$$

untuk $J = 1, \dots, n$; $i = 1, \dots, k$

- j : menunjukkan barang Z yang ke- j
- i : menunjukkan anggota rumahtangga yang ke- i
- W_i : adalah tingkat upah anggota rumahtangga ke- i
- T_i^m : adalah waktu kerja anggota rumahtangga ke- i
- V : adalah **non-labor income**

2) Kendala waktunya adalah:

$$T_o = T^m + T^h + T^c \dots \dots \dots (15)$$

mana T_o adalah jumlah waktu total rumahtangga (24 jam sehari kali jumlah anggota rumahtangga);

- $T^m = \sum T_i^m$ adalah jumlah waktu yang dipakai dipasar tenaga kerja
- $T^h = \sum T_i^h$ adalah jumlah waktu yang dipakai untuk kerja di rumah.
- $T^c = \sum T_i^c$ adalah jumlah waktu yang dinikmati baik untuk kebutuhan fisiologis maupun kebutuhan rekreasi.

Dengan menggabung kedua kendala tersebut diperoleh kendala pendapatan penuh yaitu:

$$\sum p_j Z_j = \sum W_i T_o^i + V \dots \dots \dots (16)$$

Dengan pemaksimalan utilitas sesuai dengan kendala pendapatan penuh menghasilkan sejumlah harga bayangan dari Z_j yaitu:

$$P_j = \sum_h P_x X_h + \sum_i W_i (T_C + T_M)^i \dots \dots \dots (17)$$

- T_o sama dengan T dari Becker
- T^m sama dengan T_w dari Becker
- $T^h + T^c$ sama dengan T_c dari Becker
- di mana P_j adalah harga bayangan dari Z_j ; X_h adalah input barang dalam menghasilkan Z_j ; dan P_x adalah harga input X .
- Rumus kanan kendala penuh (16) di atas adalah pendapatan penuh rumahtangga yang terdiri atas pendapatan seluruh anggota rumahtangga yang berpartisipasi di pasar kerja [**labor income**], ditambah **non-labor income**.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang ujoar.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin ITS.



Anggapan demikian permintaan rumahtangga atas Z merupakan fungsi harga bayangan yang terdiri dari harga input, dan tingkat upah.

$$Z = f(P_j, W^i) \dots \dots \dots (18)$$

Sebagai pada setiap fungsi permintaan tidak ada salahnya menambah peubah lain yang dianggap berpengaruh, sehingga fungsi alokasi waktunya menjadi:

$$T_j = f(P, W, V, D) \dots \dots \dots (19)$$

Untuk $j = 1, \dots, n$

Sedangkan T_j adalah jumlah waktu rumahtangga yang dipakai menghasilkan Z_j

P adalah vektor harga input.

W adalah vektor upah anggota rumahtangga

V adalah kekayaan atau modal rumahtangga

D adalah peubah demografik seperti jumlah keluarga, jenis kelamin, komposisi usia dan lain-lain.

Anggapan selanjutnya adalah waktu tidak hanya dialokasikan diantara kegiatan, tetapi juga di antara anggota rumahtangga, sehingga terjadi pembagian kerja antara suami dan isteri.

Dasar anggapan bahwa kegiatan mereka tidak saling mempengaruhi, maka alokasi waktu masing-masing kegiatan yang dipilih saling dipengaruhi baik oleh tenaga kerja, kegiatan di rumah, waktu luang dan selebih lainnya, maupun tingkat upah dan efisiensi.

Demikian pula akibat pembawaan dan kemahiran isteri yang dimilikinya, maka isteri lebih ahli dan lebih efisien bekerja di rumah; tetapi oleh adanya diskriminasi seks, isteri menerimaupah yang lebih rendah dari suami.

h. Faktor lain yang penting dalam alokasi waktu adalah tingkat pendidikan pembagian tugas dan peranan anggota keluarga dalam rumahtangga.

Karena itu dalam model empiriknya, yang menjadi peubah yang dijelaskan adalah alokasi waktu suami dan isteri pada kegiatan TM, TH, TP (time for physiological needs: makan, tidur) dan TR (waktu rekreasi)1. Peubah penjelasannya adalah: tingkat upah; pendidikan dan lama pendidikan; jenis pekerjaan; usia isteri; kelompok usia anak; kelompok usia anak menurut jenis kelamin; dan kekayaan rumahtangga.

Hasil empirik dari kajian tersebut menunjukkan bahwa dalam penawaran tenaga kerja suami, upah suami merupakan peubah penjelasannya yang berarti (King). Sedang ikut sertanya isteri di pasar kerja sangat ditentukan oleh upah suami dan upahnya sendiri (King, Gronau).

$$1TP + TR = TC$$